

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang di maksud atau diinginkan oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terkandung maksud atau tujuan yang jelas antara si penyampai atau pengirim pesan (komunikator) dengan si penerima pesan (komunikan). Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi gangguan atau ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif (Abidin, 2022).

Komunikasi merupakan suatu hal yang paling mendasar di dalam kehidupan. Dimana komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, ide, atau perasaan antara dua pihak atau lebih melalui berbagai cara, seperti verbal, nonverbal, atau media, dengan tujuan menciptakan pemahaman bersama. Oleh karena itu komunikasi itu penting karena komunikasi merupakan dasar utama dalam berbagai aspek kehidupan. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan secara sadar dan terarah antara pengirim dan penerima pesan, dengan tujuan agar maksud atau pesan yang disampaikan dapat dipahami secara jelas dan efektif oleh kedua belah pihak. Komunikasi yang memiliki tujuan yang jelas dapat meminimalkan gangguan atau kesalahpahaman dalam proses penyampaian pesan.

Shannon dan Weaver 1949 (dalam Dianti, 2021) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk

komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Komunikasi merupakan suatu bentuk interaksi manusia yang melibatkan proses saling memengaruhi, baik secara sadar (sengaja) maupun tidak sadar (tidak disengaja). Proses ini tidak terbatas pada komunikasi verbal saja, tetapi juga mencakup berbagai bentuk ekspresi nonverbal seperti ekspresi wajah, karya seni, hingga media berbasis teknologi. Dengan demikian, komunikasi dipandang sebagai aktivitas yang kompleks dan multidimensional, yang dapat terjadi melalui berbagai saluran dan medium, serta berperan penting dalam membentuk hubungan antarindividu maupun masyarakat.

Secara umum komunikasi adalah proses antara manusia yang satu dengan yang lainnya dalam berhubungan untuk menyampaikan suatu informasi agar dapat dimengerti kedua pihak. Komunikasi menurut salah satu ahli yaitu oleh Anwar Arifin adalah jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta sarat akan pesan maupun perilaku. Perkembangan teknologi yang sangat pesat membawa dampak perkembangan pula dalam ranah komunikasi. Perkembangan dalam bidang komunikasi berteknologi digital sudah menciptakan aneka macam jenis media komunikasi, terutama pada smartphone yang digunakan pada kehidupan sehari-hari, baik dalam berbisnis atau sekedar menanyakan kabar pada seseorang kerabat dekat dalam kehidupan sosial. Komunikasi digital yang dapat diakses dimana saja dan oleh siapa saja yang juga disandingkan dengan bahasa gaul yang semakin sering digunakan kerap kali menjadi sorotan karena semakin hilangnya etika dan norma-norma kesopanan dalam berkomunikasi. Etika berkomunikasi dapat di gali melalui pemahaman tata bahasa yang baik, pendidikan dini tentang sopan santun, belajar

mengerti dan membatasi keingintahuan tentang privasi orang lain (Turnip & Siahaan, 2021).

Di dalam kehidupan sosial dewasa ini komunikasi berjalan sesuai dengan perkembangan kemajuan teknologi. Teristimewa perkembangan teknologi komunikasi. Interaksi antara sesama saat ini dilakukan tidak hanya secara tatap muka tetapi melalui platform digital seperti media sosial, aplikasi pesan, atau video call. Teknologi memungkinkan hubungan lintas jarak dan budaya, namun juga menghadirkan tantangan seperti kelebihan informasi, risiko privasi, dan kurangnya kehangatan dalam komunikasi. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan teknologi secara bijak, menjaga keseimbangan antara komunikasi online dan tatap muka, serta menerapkan etika dalam berkomunikasi.

Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media sosial juga menjadi sarana untuk penggunanya dalam menggali berbagai informasi. Media sosial merupakan suatu media di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual Nasrullah, 2015 (dalam Mustapa et al., 2022).

Seperti yang dikemukakan oleh Henderi, bahwa pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi public dalam sistem terbatasi, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem Henderi, 2007 (dalam Mustapa et al., 2022). Sedangkan menurut Phillip Kotler dan Kevin Keller media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar,

video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya Kotler, Keller 2012 (dalam Mustapa et al., 2022).

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (dalam Gani, 2020:33) mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.

Media sosial dan TikTok memiliki hubungan yang erat, di mana TikTok menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini. Sebagai bagian dari ekosistem media sosial, TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan mengonsumsi konten video pendek dengan berbagai fitur kreatif. Platform ini juga berperan dalam membentuk tren, mempengaruhi budaya digital, serta menjadi alat bagi individu maupun bisnis untuk berinteraksi dan membangun audiens. Melalui algoritma yang canggih, TikTok dapat menyebarluaskan konten secara luas, menjadikannya salah satu kekuatan utama dalam dunia media sosial modern.

Tiktok adalah media sosial berbasis audio video yang kini banyak disenangi oleh para generasi Z. Aplikasi Tiktok merupakan jejaring sosial yang berbasis video musik asal negeri Tiongkok diluncurkan pada awal September 2016. Tiktok memberikan akses kepada penggunanya untuk membuat video musik

berdurasi singkat. Lalu Tiktok di sepanjang tahun 2018 sampai 2019 menyatakan sebagai aplikasi yang banyak diunduh dengan 45,8 juta kali, yang mana berhasil mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti Instagram dan Whatsapp Aji & Setiyadi (dalam Ramdani et al., 2021:427).

*Pseudonym* atau dikenal Pseudonim yang dalam bahasa Indonesia berarti akun yang menggunakan nama samaran. Akun *Pseudonym* digunakan para penggunanya untuk menyembunyikan identitas yang sebenarnya dengan tidak menggunakan nama asli mereka.(Panjaitan et al., 2020).

Pseudonimitas merupakan nama semu yang dibuat oleh seseorang. Pseudonim memungkinkan adanya keamanan dari identitas yang dimiliki individu serta terlindungi. Individu membangun identitas melalui nama dan foto semu yang bisa dirujuk pada tokoh kartun, idola, dan lainnya yang tidak berhubungan dengan identitas yang dimiliki individu sebenarnya Fardiah, dalam, (Panjaitan et al., 2020) Nama samaran dibuat oleh pengguna internet dimungkinkan bukan hanya sekedar melindungi privasi akan identitas yang sebenarnya, lebih dari itu juga memungkinkan menjadi sebuah cara untuk mengekspresikan diri dan menciptakan kesan pertama. Dalam penggunaan *pseudonym account*, setiap pengguna harus memiliki kesadaran diri untuk memilih informasi atau unggahan di akun miliknya dengan baik agar tidak melanggar norma dan nilai yang berlaku dalam etika komunikasi (Paramesti & Nurdyarti, 2022).

Perkembangan media sosial, khususnya TikTok, telah membuka ruang ekspresi yang luas bagi para penggunanya, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa. Di tengah keterbukaan platform ini, muncul kebutuhan yang semakin besar untuk menjaga privasi pribadi. Salah satu strategi yang digunakan oleh sebagian pengguna adalah penggunaan pseudonym atau nama samaran. Penggunaan pseudonym ini tidak

hanya sekadar bentuk penyamaran identitas, tetapi juga merupakan bagian dari strategi manajemen privasi.

Dalam konteks ini, motivasi pengguna untuk menggunakan pseudonym dapat dipahami sebagai bagian penting dari proses manajemen privasi itu sendiri. Setiap individu memiliki alasan atau dorongan tertentu saat memutuskan untuk menyembunyikan identitas asli mereka, baik untuk melindungi diri dari risiko digital seperti pelecehan, penghakiman sosial, atau sekadar untuk merasa lebih nyaman dalam berekspresi. Dengan demikian, motivasi menjadi dasar pengambilan keputusan dalam mengatur batasan informasi pribadi yang dibagikan ke publik.

Komunitas Family 21, yang terdiri dari mahasiswa Manggarai Raya angkatan 2021, menjadi contoh menarik dari fenomena ini. Beberapa anggotanya aktif di TikTok dan memilih menggunakan pseudonym dalam aktivitas digital mereka. Tindakan ini tidak bisa dilepaskan dari pengalaman, pertimbangan, dan tujuan pribadi masing-masing individu.

Untuk memahami hal ini secara mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Schutz membagi motif tindakan sosial ke dalam dua jenis: *because of motive* (motif karena masa lalu) dan *in order to motive* (motif demi tujuan tertentu). *Because of motive* menjelaskan pengalaman atau latar belakang yang membuat seseorang memutuskan menggunakan pseudonym, sedangkan *in order to motive* merujuk pada tujuan yang ingin dicapai seperti menjaga privasi, menjaga citra sosial, atau merasa lebih aman.

Dengan menelusuri motivasi individu dalam menggunakan pseudonym, penelitian ini tidak hanya membahas tindakan permukaan semata, tetapi juga menggali bagaimana individu memaknai pengalaman digital mereka dan membangun mekanisme perlindungan diri dalam dunia sosial yang semakin terbuka. Pemahaman

ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi dalam konteks manajemen privasi dan identitas digital.

Family 21, merupakan komunitas angkatan penulis, yang terdiri dari mahasiswa angkatan 21 manggarai di kupang, yang juga menjadi salah satu kelompok yang terlibat sebagai pengguna aktif di TikTok. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan penulis terhadap beberapa anggota dari komunitas Family 21, penulis menemukan bahwa ada berbagai macam alasan mereka menggunakan Psedonym/(nama samaran) di media sosial Tiktok.

Setelah dilakukan wawancara oleh penulis terhadap beberapa anggota dari Family 21 bahwa penggunaan pseudonym ini dilakukan sebagai manajemen privasi dengan identitas samaran yang menggantikan informasi asli pribadi pengguna. Dengan cara ini, data sensitif tetap terlindungi dan resiko penyalahgunaan informasi dapat diminimalkan, terutama dalam lingkungan digital yang rentan terhadap pelacakan dan eksploitasi data. Melihat fenomena ini, Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam alasan dan motivasi di balik penggunaan pseudonym oleh remaja anggota komunitas Family 21 dalam mengelola privasi mereka sebagai pengguna aktif di platform TikTok. Dengan menelaah aspek motivasional, efektivitas penggunaan identitas samaran, serta dampaknya terhadap perlindungan privasi pribadi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman baru terkait perilaku remaja dalam menjaga batasan identitas di ruang digital, khususnya dalam konteks media sosial.

Dengan mempertimbangkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan penulis untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang mendorong remaja Family 21 dalam menggunakan pseudonym, serta bagaimana strategi ini membantu mereka menjaga privasi dan meningkatkan interaksi di TikTok. Salah satu pendekatan

yang dapat diusulkan sebagai solusi adalah dengan memahami pola perilaku pengguna dalam penggunaan pseudonym serta mengevaluasi dampaknya terhadap tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas di Tiktok.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana platform seperti TikTok dapat memberikan fitur tambahan yang memungkinkan pengguna untuk merasa lebih aman tanpa harus mengorbankan pengalaman penggunaan mereka. Solusi yang dapat ditawarkan antara lain adalah pengembangan sistem keamanan yang lebih canggih, edukasi mengenai pentingnya manajemen privasi digital, serta implementasi fitur anonimitas yang tetap memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi aktif tanpa mengungkapkan identitas asli mereka. Dengan memahami lebih dalam mengenai penggunaan pseudonym dalam konteks ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengguna aktif di Tiktok, serta pengembang platform e-commerce sosial. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi perancangan kebijakan privasi yang lebih efektif.

Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Seperti yang diapaparkan Littejohn (2012), (dalam Febriana, 2024:3). fenomenologi memiliki asumsi bahwa masyarakat dengan aktif menginterpretasi pengalaman pengalamannya serta mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya.

Fenomenologi juga menganggap bahwa pengalaman yang nyata akan menjadi data tentang realitas yang dipelajari. Dengan berpedoman pada fenomenologi ini, peneliti berupaya untuk menggali pengalaman dari pelaku fenomena agar dapat menemukan data yang paling valid dari apa yang mereka alami, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri.

Teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial atau yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain

pada masa lalu, sekarang dan akan datang melalui penafsiran. Untuk menggambarkan seluruh tindakan seseorang, maka Schutz mengelompokan dalam dua tipe motif, yaitu Motif karena (*Because of motive*) dan motif tujuan (*In order to motive*) (Schutz, 1967). Pada teori ini mengupas terkait bagaimana Manajemen Privasi melalui Penggunaan Pseudonym oleh remaja komunitas Family 21 Di Tiktok.

*Because of motive* dalam konteks ini merujuk pada pengalaman atau peristiwa masa lalu yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan. Dalam konteks remaja komunitas Family 21, because motive dapat merujuk pada pengalaman pribadi atau kolektif mereka yang berkaitan dengan pelanggaran privasi, komentar negatif, atau ketakutan terhadap eksposur identitas asli di ruang publik digital. *In order to motive* merujuk pada maksud atau tujuan yang ingin dicapai melalui suatu tindakan. Dalam hal ini, *in order to motive* mencerminkan keinginan Family 21 untuk tetap eksis dan dikenal di TikTok, namun dengan tetap menjaga privasi mereka.

Hal ini dapat berkaitan dengan keinginan untuk menghindari risiko doxing, cyberbullying, atau menjaga kehidupan pribadi dan keluarga tetap terlindungi. maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“MOTIVASI PENGGUNAAN PSEUDONYM OLEH FAMILY 21 DALAM MENJAGA PRIVASI DI TIKTOK”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Bagaimana Motivasi Penggunaan *Pseudonym* Oleh Family 21 Dalam Menjaga Privasi di Tiktok.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: Motivasi Penggunaan *Pseudonym* Oleh Family 21 Dalam Menjaga Privasi di Tiktok.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya, suatu penelitian harus memberikan manfaat seperti uang diharapkan dari penelitian ini, seperti yang disebutkan dibawah ini :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan refrensi serta acuan untuk pengembangan ilmu. Selain itu teori komunikasi yang berhubungan dalam penelitian ini akan membantu memperkaya penelitian yang sedang dilakukan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian masa depan yang akan datang dan menjadi informasi bagi pembaca di perpustakaan Universitas Ktolik Widya Mandira Kupang.

### **1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis**

#### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

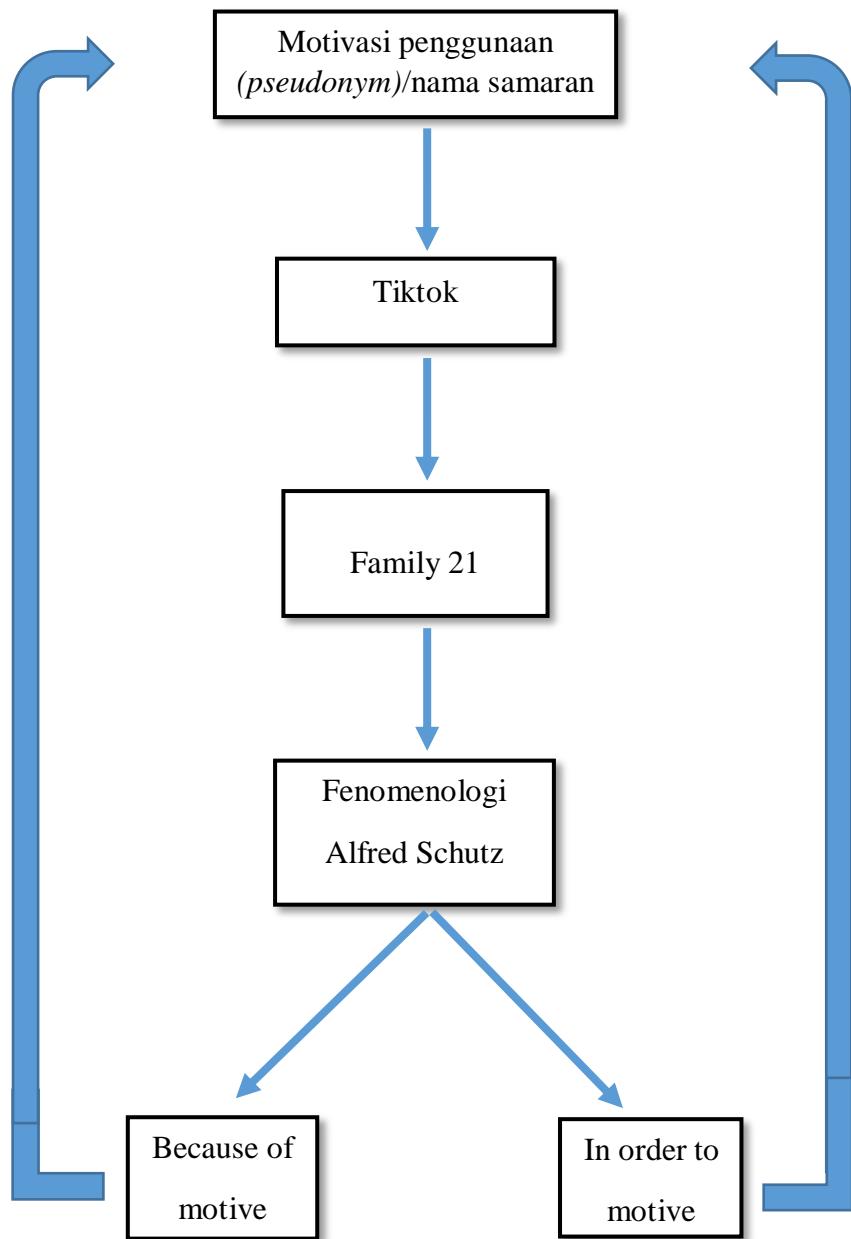
Pokok pikiran yang dapat digunakan untuk menentukan alur penelitian sesuai dengan tema dan tujuan penelitian disebut sebagai kerangka penelitian. Menurut McGaghie (dalam Priyanto & Sudrartono, 2021), kerangka pemikiran ialah proses melakukan pengaturan dalam melakukan

penyajian pertanyaan dalam penelitian dan mendorong penyelidikan atas permasalahan yang menyajikan permasalahan dan konteks penyebab peneliti melaksanakan studi tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dimana studi fenomenologinya menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz yang menekankan pada makna subjektif tindakan sosial. Konsep *because of motive* merujuk pada pengalaman masa lalu yang mendorong bagaimana manajemen privasi melalui penggunaan *pseudonym* di tiktok. motivasi remaja komunitas family 21 melakukan manajemen privasi, untuk menyembunyikan identitas asli dan menjaga privasi. sedangkan in order to motive berkaitan dengan tujuan ke depan manajemen privasi melalui penggunaan *pseudonym* oleh remaja komunitas family 21. seperti keinginan untuk bebas berekspresi tanpa tekanan sosial.

Dengan demikian, tindakan penggunaan pseudonym dipahami sebagai bentuk manajemen privasi yang bermakna, yang dibentuk oleh kesadaran dan pengalaman subjektif individu dalam berinteraksi di media sosial. Sebagai kesimpulan dari penjelasan singkat diatas, kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat diurutkan sebagai berikut :

**Table 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **1.5.2 Asumsi**

Asumsi adalah dugaan atau pandangan yang menjadi keyakinan dasar peneliti untuk melaksanakan studi mengenai fenomena yang sedang di teliti. Dengan demikian asumsi dalam penelitian ini adalah adanya Motivasi Penggunaan *Pseudonym* Oleh Remaja Family 21 Di Tiktok.

### **1.5.3 Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dengan demikian maka Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, motivasi penggunaan *Pseudonym* oleh remaja family 21 dalam media sosial Tiktok adalah menjaga privasi.